

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Perubahan ekonomi dan teknologi dan terutama perkembangan teknologi informasi secara signifikan telah mengubah lingkungan kerja dan manajemen usaha. PT Brantas Abipraya (Persero), sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang jasa konstruksi membangun perekonomian nasional, memiliki peran penting karena PT Brantas Abipraya (Persero) bertugas memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Hal ini patut disadari mengingat dari sisi total pendapatan dapat di lihat pada table di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Pendapatan Usaha**

KOMPOSISI PENDAPATAN USAHA (DALAM JUTAAN RUPIAH) COMPOSITION OF REVENUES (IN MILLIONS OF RUPIAHS)					
URAIAN DESCRIPTION	2021	2020	2019	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	
				2021-2020	2019-2020
Pendapatan jasa konstruksi Construction service revenue	2.192.009	2.044.245	3.110.445	7,23%	-34,28%
Pendapatan properti dan realti Property and realty income	149.268	33.243	100.003	349,02%	-66,76%
Pendapatan jasa peralatan Equipment service revenue	108.285	85.556	75.958	26,57%	12,64%
Pendapatan produk beton Revenue of concrete products	85.121	87.019	158.081	-2,18%	-44,95%
Pendapatan keuangan atas jasa konsesi Financial income from concession services	67.493	75.906	32.974	-11,08%	130,20%
Pendapatan konstruksi atas jasa konsesi Construction revenue from concession services	61.336	108.945	158.976	-43,70%	-31,47%
Jumlah Total	2.663.513	2.434.915	3.636.437	9,39%	-33,04%

Sumber: *Annual Report* PT. Brantas Abipraya (Persero) tahun 2021

Pada tahun 2021, pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp. 2,66 triliun, meningkat 9,39% jika dibandingkan dengan pendapatan usaha tahun sebelumnya sebesar Rp. 2,43 triliun. Pendapatan ini didominasi oleh segmen usaha jasa konstruksi sebesar 82,30% dari total pendapatan. Peningkatan terjadi terutama karena meningkatnya pendapatan dari jasa konstruksi sebesar Rp. 147,76 miliar serta pendapatan properti dan realti secara signifikan sebesar Rp. 116,03 miliar.

**Tabel 1. 2**  
**Laporan Laba Rugi**

**LAPORAN LABA RUGI**

**INCOME STATEMENT**

TABEL LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (DALAM JUTAAN RUPIAH) COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT TABLE (IN MILLIONS OF RUPIAHS)					
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	2021	2020	2019	PERTUMBUHAN (%) GROWTH (%)	
				2020-2021	2019-2020
PENDAPATAN USAHA BUSINESS REVENUE	2.663.513	2.434.915	3.636.437	9,39%	-33,04%
BEBAN POKOK PENDAPATAN COST OF REVENUE	(2.500.409)	(2.326.358)	(3.300.925)	7,48%	-29,52%
LABA KOTOR GROSS PROFIT	163.104	108.557	335.512	50,25%	-67,64%
Bagian laba bersih ventura bersama Share of joint venture net profit	278.818	243.994	284.964	14,27%	-14,38%
Beban penjualan Selling expenses	(604)	(996)	(3.562)	-39,33%	-72,04%
Beban administrasi dan umum General and administrative expenses	(158.584)	(126.037)	(165.557)	25,82%	-23,87%
Beban keuangan Finance expenses	(161.168)	(117.079)	(98.003)	37,66%	19,47%
Pendapatan (beban) lainnya - bersih Other income (expenses) - net	2.947	(9.734)	24.035	-130,28%	-140,50%
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi Share of net profit (loss) of associates	(178)	1.096	(1.555)	116,23%	170,47%
Pajak penghasilan final Final income tax	(63.546)	(62.267)	(92.570)	2,05%	-32,74%
LABA SEBELUM PAJAK PROFIT BEFORE TAX	60.789	37.534	283.264	61,96%	-86,75%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH INCOME TAX ExpenseS - NET	(3.033)	(3.877)	(639)	-21,77%	506,35%
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN NET PROFIT FOR THE YEAR	57.756	33.657	282.625	71,60%	-88,09%

Sumber: *Annual Report* PT. Brantas Abipraya (Persero) tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi laba rugi perusahaan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan terlihat tahun 2019 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 282,62 miliar sedangkan tahun 2020 laba perusahaan menjadi Rp. 33,65 miliar, penurunan ini disebabkan karena adanya pandemic covid-19 serta kurangnya perolehan kontrak baru pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 laba bersih perusahaan perlahan mengalami kenaikan dari tahun 2020, terlihat laba bersih tahun 2021 sebesar Rp. 57,75 miliar kenaikan tersebut setara dengan 71,60% dari tahun 2020. Pada tahun 2021 perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan kondisi *new normal* akibat pandemi *covid 19*, melakukan efisiensi biaya umum dan biaya langsung, serta sudah mendapat perolehan kontrak baru.

Melihat penjelasan terkait pendapatan dan laba bersih tersebut, serta dalam era teknologi informasi sekarang ini, kekuatan informasi menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan bisnis. Banyak perusahaan menyadari bahwa penerapan teknologi informasi dalam aktivitas perusahaan dapat meningkatkan keunggulan dan daya saing. Dalam rangka mewujudkan kehandalan informasi, perusahaan dapat menerapkan suatu sistem informasi yang dapat mengintegrasikan semua aktivitas dan fungsi yang ada di dalam perusahaan. Aktivitas pengintegrasian proses secara lintas fungsi dan unit di dalam perusahaan dimaksudkan agar system informasi dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Aktivitas pengintegrasian dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan bagian-bagian pada perusahaan dengan menggunakan data tunggal (*single data entry*). Penerapan *Enterprise Resources Planning system* (ERP system) dapat membantu perusahaan dalam melakukan aktivitas pengintegrasian data tersebut.

*Enterprise Resources Planning* (ERP) adalah suatu paket aplikasi perangkat lunak yang terintegrasi untuk digunakan secara luas di organisasi. Sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP) secara keseluruhan merupakan paket sistem yang terintegrasi sepenuhnya dan mendukung otomatisasi di seluruh proses bisnis standar yang ada dalam organisasi. Menurut Leon (2008) dalam Kurniawati dan Permadi

(2011) ERP sistem adalah sebuah teknik dan konsep yang diterapkan untuk pengintegrasian manajemen dalam bisnis secara keseluruhan melalui sudut pandang penggunaan yang efektif dalam manajemen sumber daya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Tujuan penerapan ERP sistem adalah efisiensi dan transparansi sehingga proses pengkonsolidasian data tidak akan menimbulkan kesulitan dalam penggabungan informasi karena informasi yang ada telah terintegrasi. ERP system penting untuk diterapkan di era informasi sekarang ini, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang mengandalkan teknologi informasi tinggi. Kumar et al., (2000) menggambarkan sistem ERP sebagai “paket sistem informasi yang mengintegrasikan proses informasi dan berbasis informasi dalam dan di luar wilayah fungsional pada suatu organisasi”. Konsep ERP merupakan suatu usaha untuk mengontrol semua sumber daya perusahaan melalui penanganan data secara terintegrasi dengan sebuah sistem informasi terpadu. Dengan tersedianya data yang lengkap dan terintegrasi, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan terhadap sumber daya dengan cepat dan akurat. Selain untuk meningkatkan kinerja perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi para manajer. Sistem informasi ERP mencakup semua bagian dalam perusahaan yang terintegrasi, baik secara struktural maupun secara fungsional. Secara struktural, sumber daya perusahaan dikelompokkan berdasarkan hirarki tertentu, misalnya pembagian divisi, departemen, unit usaha, unit kerja, dan anak perusahaan. Secara fungsional, sumber daya perusahaan dikelompokkan berdasarkan fungsinya dalam perusahaan misalnya bagian procurement, SDM, keuangan, akuntansi, perpajakan dan lain-lain.

Penelitian Martin et al., (2002) menunjukkan adanya beberapa manfaat dengan implementasi ERP. Tiga buah manfaat berhubungan dengan masalah bisnis, dua manfaat berhubungan dengan teknologi informasi dan sebuah manfaat berhubungan dengan bisnis dan teknologi informasi secara bersama-sama. Ketiga manfaat yang berhubungan dengan bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Integrasi data yang menyebabkan akses data ke unit bisnis lain, fungsi-fungsi lain, proses-proses dan organisasi meningkat.
- b. Menyediakan cara lain untuk melakukan bisnis yaitu lewat rekayasa proses bisnis (*business process reengineering*), menuju ke orientasi proses dan pengurangan biaya proses bisnis.
- c. Menyediakan kemampuan global dengan menyediakan globalisasi lewat proses bisnis yang umum dan kelas dunia.

Kedua manfaat yang berhubungan dengan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat membeli paket bukan membangunnya dari awal. Manfaat yang diperoleh adalah manfaat waktu yang lebih cepat, biaya yang relative lebih murah dan kemampuan dari paket aplikasi itu sendiri.
- b. Manfaat arsitektur teknologi informasi yang digunakan yang dapat menghemat biaya.

Sebuah manfaat yang berhubungan dengan bisnis dan teknologi informasi secara bersamaan adalah manfaat fleksibilitas menggunakan *client server system* yang mudah dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan bisnis.

Sedangkan tujuan organisasi dalam penerapan ERP menurut Martin et al., (2002) adalah:

- a. Untuk menerapkan aktivitas-aktivitas mata rantai (*value chain*), yaitu aktivitas mulai dari logistik bahan mentah, produksi, logistik bahan jadi, penjualan dan pemasaran dan jasa purna jual.
- b. Untuk mendukung aktivitas bisnis fungsional meliputi proses-proses akuntansi, keuangan, sumber daya manusia dan fungsi-fungsi lainnya.

Dengan begitu sebuah organisasi memandang *Enterprises Resource Planning* (ERP) sebagai suatu alat kompetisi strategis yang penting. ERP memainkan suatu peran penting dalam manajemen perusahaan masa kini dan menjadi tulang punggung dari

organisasi. Melihat ERP sangat dikenal sebagai alat yang bermanfaat, dalam praktek, banyak kesulitan dalam menerapkan secara efektif. Menurut Stewart (2000) walaupun kebanyakan organisasi mempunyai system perangkat lunak mereka sendiri yang melakukan sebagian besar fungsi komponen ERP, yang distandardisasikan dan mengintegrasikan dengan lingkungan perangkat lunak ERP dengan tingkat pengoperasionalannya yang sulit dan mahal untuk dapat berdiri sendiri, sesuai dengan permintaan.

Pemanfaatan teknologi informasi pada PT Brantas Abipraya (Persero) terdapat dua tujuan, baik tujuan itu *corporate value* maupun *costumer value*. Dalam rangka untuk meningkatkan *corporate value*, PT Brantas Abipraya (Persero) sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharuskan meningkatkan daya saing yang kuat, mendorong pengelolaan perusahaan secara professional, efisien, dan efektif, serta menerapkan prinsip budaya AKHLAK, yaitu Amanah Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif. Sedangkan dari aspek *costumer value* PT Brantas Abipraya (Persero) dituntut untuk membangun perseroan yang tangguh dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, keuntungan dan nilai tambah bagi pemegang saham, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan bagi para karyawannya serta mampu memenuhi harapan stakeholder lainnya ditengah persaingan bisnis konstruksi yang semakin meningkat.

Sesuai dengan Nota Dinas Direktur Utama PT. Brantas Abipraya (Persro) nomor: 26/D/ND/V/2022 tanggal 17 Mei 2022 perihal tentang Implementasi ERP dan *E Proc* yang sehubungan dengan program kerja *Go Live Enterprise Resource Planning* (ERP) perusahaan tahun 2022, serta dalam upaya mendukung pertumbuhan perusahaan secara efisien dan terpercaya dalam industri konstruksi dan investasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil RUPS perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) tahun 2021 dimana dalam hasil RUPS tersebut salah satunya menyetujui seluruh agenda yang di rencanakan dengan arahan implementasi sistem ERP untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis agar lebih efisien, efektif, dan optimal.

Upaya perusahaan dalam mengelola sebuah proyek yang lebih efisien, efektif, dan optimal sejalan dengan visi perusahaan adalah menjadi perusahaan terpercaya dalam industri konstruksi dan investasi, misinya adalah menyediakan produk konstruksi bermutu secara profesional dan berkelanjutan. Visi dan misi disahkan oleh Direksi sesuai surat Keputusan Direksi no 76.1/D/KPTS/II/2021. Dengan misi tersebut, perusahaan harus tangguh, pantang menyerah, dan ulet dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi perusahaan, memenangkan persaingan dalam industri konstruksi serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi perusahaan.

Melihat hal ini perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) lagi mengembangkan penerapan sistem ERP pada perusahaan. Sistem ERP dapat dianggap sebagai pengembangan utama dalam penggunaan teknologi informasi sekarang ini. Implementasi ERP biasanya merupakan suatu proyek besar, kompleks, melibatkan kelompok orang dan sumber daya lain dalam jumlah yang besar, serta bekerja bersama di bawah ketatnya jadwal waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan dan menghadapi banyak pengembangan yang diluar dugaan karna mengikuti proses bisnis perusahaan. Tidak mengherankan, jika banyak dari implementasi ternyata lebih banyak mencapai kegagalan dibanding mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan (Avnet, 1999; Buckhout et al., 1999; Davenport, 1998) dalam Winahyu (2005).

Implementasi sistem ERP sangat mahal, harga perangkat lunaknya mahal, begitu juga biaya-biaya lain seperti biaya konsultasi, bisa lebih mahal lagi. PT. Brantas Abipraya (Persero) dalam mengembangkan sistem ERP mengeluarkan biaya yang lumayan cukup besar yaitu sebesar Rp. 3.650.000.000,- dengan perusahaan *PT. Matrica Consulting Service*. Nilai tersebut sangat besar dalam menerapkan sistem ERP di perusahaan, oleh karena itu dengan biaya tersebut perusahaan diharapkan tahun 2022 ini sudah mulai menggunakan aplikasi sistem ERP tersebut.

Investasi ERP sangat mahal dan pilihan ERP yang salah bisa menjadi mimpi buruk bagi perusahaan. System ERP dapat menghancurkan perusahaan yang

menginstalnya. Dalam survey yang dilakukan *Deloitte* atas 64 perusahaan yang tercantum dalam fortune 500, 25% perusahaan yang di survey menyatakan bahwa mereka pernah mengalami penurunan kinerja yang tajam pada perioda setelah implementasi Hall dan Singleton (2007) dalam Winarno (2015). Oleh karena itu ERP yang berhasil digunakan oleh sebuah perusahaan tidak menjadi jaminan berhasil di perusahaan yang lain. Berikut beberapa faktor kegagalan implementasi ERP menurut Barton (2001) dalam Winarno (2015).

**Tabel 1.3**  
**Faktor Kegagalan Implementasi ERP**

<b>Faktor Kegagalan Implementasi ERP</b>	<b>Penjelasan</b>
Kompleksitas yang melekat dalam implementasi ERP	Sistem ERP adalah kompleks, dan pengimplementasiannya bisa jadi sulit, membutuhkan waktu yang banyak dan merupakan suatu proyek yang mahal bagi perusahaan.
Konsultan dari Luar	Hampir semua implementasi ERP melibatkan konsultan luar yang mengkoordinasi proyek, mengidentifikasi kebutuhan perusahaan, memilih paket ERP dan mengelola perpindahannya. Keluhan yang sering timbul adalah perusahaan konsultan yang menjajikan praktisi berpengalaman ternyata mengirim pekerja magang yang tidak berkompotensi, dan ataupun konsultan memiliki keterbatasan pada pemahaman proses business klien.

Pelatihan yang tidak memadai	Kurangnya pelatihan merupakan penyebab kegagalan implementasi ERP. Tidak hanya Pendidikan pada staf Teknik, tetapi juga komunitas pengguna yang mendukung secara nyata pekerjaan dengan sistem.
Budaya Perusahaan	Beberapa proyek ERP gagal karena para karyawan tidak menyadari kebutuhan dan keuntungan dari proyek. Orang biasanya cenderung mempertahankan comfort zone, dalam hal ini jika sudah merasa nyaman akan sangat sulit untuk melakukan perubahan, apalagi jika semua operasi dan prosedur dirasa sudah cukup baik tanpa perlu memakai suatu sistem baru dalam hal ini ERP.

Sumber : Diolah oleh Penulis

Banyak bukti yang kuat bahwa proyek implementasi sistem ERP tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan anggaran yang ada Shanks et al., (2000) dalam Winahyu (2005) dan juga dilaporkan secara lengkap bahwa implementasi ERP banyak mengalami kegagalan menurut Martinsons dan Westwood (1997) dalam Winahyu (2005). Sedangkan jika sistem ERP berhasil diterapkan, manfaat penting seperti peningkatan layanan pelanggan, penjadwalan produksi yang lebih baik dan pengurangan biaya pabrikan dapat di peroleh. Walaupun terkadang tingkat keberhasilan dalam implementasi ERP rendah, akan tetapi perusahaan yang telah berhasil dalam mengimplementasikan ERP memperoleh banyak manfaat dari ERP dan telah memanfaatkan sepenuhnya potensi ERP dalam organisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, serta melihat perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) sedang melakukan penerapan proses

implementasi ERP sehingga faktor-faktor penentu keberhasilan merupakan hal penting dalam implementasi aplikasi sistem ERP, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor penentu keberhasilan, khususnya untuk faktor-faktor penentu keberhasilan yang telah dikenali pada beberapa penelitian terdahulu dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudiantono (2013) menunjukkan hasil bahwa enam faktor penentu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP dan implementasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing sementara, hasil penelitian yang dilakukan Wijayanto (2020) menyatakan pencerminan budaya organisasi dalam implementasi ERP adalah baik. Hasil yang tidak konsisten dilakukan oleh Hidayat et al., (2017) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor kunci terhadap keberhasilan implementasi ERP, sedangkan secara parsial faktor dukungan manajemen puncak, proyek manajemen yang efektif, business process engineering, pemilihan software dan hardware, dukungan vendor tidak berpengaruh. Namun faktor pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP. Dalam implementasi aplikasi *software* ERP serta untuk melihat hubungan diantara faktor-faktor penentu keberhasilan dalam implementasi ERP di PT. Brantas Abipraya (Persero) untuk dapat mencapai keunggulan bersaing perusahaan. Faktor-faktor penentu keberhasilan yang diambil dalam penelitian ini terdapat tujuh faktor penentu keberhasilan tersebut yaitu dukungan manajemen puncak, manajemen proyek yang efektif, *business process reengineering*, pemilihan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*), pendidikan dan pelatihan, dukungan vendor, serta budaya perusahaan. Adapun alasan dari pemilihan ke tujuh faktor tersebut karena dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat dominan dalam keberhasilan implementasi aplikasi sistem ERP, sehingga tujuh faktor tersebut yang diambil dalam implementasi ERP di PT. Brantas Abipraya (Persero).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor penentu keberhasilan dalam implementasi

aplikasi *software* ERP pada khususnya dan implementasi IT pada umumnya di PT. Brantas Abipraya (Persero) serta untuk melihat hubungan diantara faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut untuk mencapai keunggulan bersaing perusahaan. Sehingga, berdasarkan ulasan di atas, pada penelitian ini akan membahas tentang **analisis faktor penentu implementasi sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* untuk mencapai keunggulan bersaing di perusahaan jasa konstruksi**. Penelitian ini berdasarkan fenomena baru dilakukannya penerapan sistem ERP yang dilakukan oleh PT. Brantas Abipraya (Persero). Sehingga, penelitian ini dilakukan di PT. Brantas Abipraya (Persero).

## **1.2. PERTANYAAN PENELITIAN**

Dari pemaparan latar belakang yang dijelaskan penulis pada poin latar belakang maka, berikut beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi ERP?
2. Apakah *project management* yang efektif berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP?
3. Apakah *Business Process Reengineering* berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP?
4. Apakah pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP?
5. Apakah Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP?
6. Apakah dukungan vendor berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP?
7. Apakah budaya perusahaan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi ERP?
8. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?

9. Apakah *project management* yang efektif berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
10. Apakah *Business Process Reengineering* berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
11. Apakah pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
12. Apakah Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
13. Apakah dukungan vendor berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
14. Apakah budaya perusahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
15. Apakah keberhasilan implementasi ERP berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?
16. Apakah dukungan manajemen puncak, *project management* yang efektif, *Business Process Reengineering*, pemilihan *software* dan *hardware*, Pendidikan dan pelatihan, dukungan vendor, budaya perusahaan dan keberhasilan implementasi ERP berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dari berbagai pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap keberhasilan implementasi ERP.
2. Untuk menganalisis pengaruh *project management* yang efektif terhadap keberhasilan implementasi ERP.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Business Process Reengineering* terhadap keberhasilan implementasi ERP.

4. Untuk menganalisis pengaruh pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat terhadap keberhasilan implementasi ERP.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap keberhasilan implementasi ERP.
6. Untuk menganalisis pengaruh dukungan vendor terhadap keberhasilan implementasi ERP.
7. Untuk menganalisis pengaruh budaya perusahaan terhadap keberhasilan implementasi ERP.
8. Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
9. Untuk menganalisis pengaruh *project management* yang efektif terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
10. Untuk menganalisis pengaruh *Business Process Reengineering* terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
11. Untuk menganalisis pengaruh pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
12. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
13. Untuk menganalisis pengaruh dukungan vendor terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
14. Untuk menganalisis pengaruh budaya perusahaan terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
15. Untuk menganalisis pengaruh keberhasilan implementasi ERP terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
16. Untuk meng, analisis pengaruh dukungan manajemen puncak, *project management*, *Business Process Reengineering*, pemilihan *software* dan *hardware*, Pendidikan dan pelatihan, dukungan vendor, budaya perusahaan dan keberhasilan implementasi ERP terhadap keunggulan bersaing perusahaan.

#### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teori penelitian ini adalah diharapkan menambah kajian ilmu untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan yang penting diperhatikan, seperti dukungan manajemen puncak, *project management* yang efektif, *business process reengineering*, pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat, pendidikan dan pelatihan, dan budaya perusahaan dalam penerapan implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya BUMN yang bergerak disektor jasa konstruksi, dalam keberhasilan penerapan implementasi ERP sehingga dalam implementasinya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, dengan demikian dapat menekan biaya yang dikeluarkan dan perusahaan memiliki keunggulan bersaing perusahaan.